

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEAM GAME TOURNAMENT PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V MI MUHAMMADIYAH 1 KASEGERAN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ALFIN BAYU KURNIAWAN
NIM. 1323310083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pembelajaran Kooperatif TGT.....	17
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif TGT.....	19

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif TGT.....	21
4. Prinsip – prinsip Pembelajaran Kooperatif TGT.....	26
5. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif TGT....	29
B. Pembelajaran IPA.....	35
1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	35
2. Tujuan Pembelajaran IPA.....	39
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Objek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Penyajian Data.....	53
B. Analisis Data.....	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (TEAM
GAME TURNMENT) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI
MUHAMMADIYAH 1 KASEGERAN KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Alfin Bayu Kurniawan

NIM: 132331083

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan
Madrasah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Penerapan Metode pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Turnament) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermutu, efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan:

Penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT (Team Game Turnamen) Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran adalah suatu pembelajaran menggunakan game turnamen yang bekerja secara team, dengan kata lain pada metode ini diharapkan setiap siswa dapat berperan aktif dalam sebuah team untuk saling bekerja sama satu dengan lainnya dalam mewujudkan pembelajaran secara maksimal, hasil yang di peroleh dalam penerapannya di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran terlihat Maksimal terlihat dari antusias siswa dalam pembelajaran, siswa lebih memperhatikan guru dan siswa lebih berperan aktif saling membantu dengan teman lain secara team, dengan menggunakan team tersebut membuat siswa dapat saling berkomunikasi tidak hanya terdiam dan bermain sendiri tetapi setiap siswa saling berinteraksi. Jadi metode pembelajaran kooperatif TGT mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran IPA di kelas.

Kata kunci : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Turnmaent), Pembelajaran IPA, Kelas V

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan pribadi yang unik yang mempunyai banyak sekali perbedaan mulai dari tingkah laku, sifat, kebiasaan yang senantiasa mengalami suatu perubahan dan perkembangan mulai dari pertumbuhan usianya dan juga dari lingkungan di sekitar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Hubungan antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan baik jika hubungan tersebut memiliki sifat - sifat saling memahami, terbuka, komunikatif, memotivasi, serta saling mendukung, maka dari itu tugas seorang pendidik pada jaman sekarang ini sangat berpengaruh sekali untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik, pendidik harus bisa membimbing peserta didik di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dengan pembelajaran yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan pertumbuhannya.

pendidik harus menumbuhkan kesenangan atau minat belajar peserta didik agar pembelajaran yang berlangsung lebih maksimal, akan tetapi kenyataannya Pada masa sekarang ini begitu banyak sekali peserta didik yang kurang memiliki minat belajar kebanyakan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung banyak yang bermain sendiri, ngalamun, bahkan tidur, padahal minat belajar sangat perlu dan penting di terapkan kepada peserta didik, dari minat belajar itulah peserta didik akan mendapatkan suatu nilai atau

pembelajaran yang maksimal, untuk memaksimalkan pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa tersebut dibutuhkan guru yang mampu mengimplementasikan manajemen peserta didik secara efektif yang disertai juga dengan adanya dukungan implementasi model pembelajaran yang beragam sesuai dengan minat belajar yang beragam sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik sehingga peserta didik akan menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa dasar pendidikan kita berpedoman pada istilah Jawa yaitu *among ngemong* dan *momong*. Caranya, tidaklah kita memaksa, walaupun sekedar memimpin kadang – kadang juga tidak perlu. Kita sekedar mencampuri kehidupan anak jikalau si anak berada dalam kehidupan yang salah. Kita tidaklah memakai dasar “*regering, tucht en orde*”, tetapi “*orde en vrede*” (tertib dan damai, tata tentrem). Pendidik akan selalu menjaga atas keberlangsungan batin si anak, dan haruslah di jauhkan dari berbagai paksaan.

Dalam suatu proses pembelajaran seorang pendidik harus bisa memberikan nuansa yang senang kepada peserta didik sehingga peserta didik itu memiliki kemauan atau minat untuk mengikuti suatu pembelajaran tidak harus dengan suatu paksaan untuk membuat anak itu mau mengikuti pembelajaran apabila seorang pendidik menggunakan suatu paksaan pada saat pembelajaran berlangsung maka pembelajaran tersebut tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang di milikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid – muridnya secara efektif dan efisien seorang guru harus memiliki ilmu keguruan.¹ Untuk itu supaya dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak banyak berbicara yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung untuk itu guru harus memiliki ilmu keguruan yang baik guru harus dapat melihat kondisi yang ada di dalam kelas, dan guru harus bisa menilai anak satu per satu.

Maka dari itu supaya peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran ini tidak mengalami suatu kesulitan maka sekarang banyak sekali penerapan metode pembelajaran untuk mempermudah suatu pembelajaran seperti metode pembelajaran kooperatif, dengan adanya metode pembelajaran kooperatif ini pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, walau metode kooperatif ini sangat banyak sekali macamnya guru juga harus bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran apa bila guru tidak dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran maka hasilnya pembelajaran yang berlangsung akan gagal.

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), Hal. 10

untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Untuk menciptakan pembelajaran kooperatif tersebut dibutuhkan kemauan dan kemampuan serta kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan kelas. Sehingga dengan menggunakan model ini guru bukannya bertambah pasif, tapi harus menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama dengan kelompoknya.²

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai fasilitator, mediator, director, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator seorang guru harus memiliki sikap sebagai berikut: mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraanya baik secara individual maupun kelompok, membantu kegiatan – kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantuk kelancaran belajar mereka, membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lain, dan menjelaskan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Sebagai mediator, guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas melalui pembelajaran kooperatif dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan. Disamping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan

² H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), Hal. 91.

kreativitasnya, guru dapat mengatasi keterbatasan sarana sehingga tidak menghambat suasana pembelajaran di kelas.

Sebagai director motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban. Di samping itu, sebagai motivator guru berperan sebagai pemberi semangat kepada siswa untuk aktif berpartisipasi. Peran guru ini sangat penting dalam rangka memberikan semangat dan dorongan belajar kepada siswa dalam mengembangkan minat dan keberanian siswa.

Sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian ini tidak hanya pada hasil, tetapi lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari dari pembelajaran tersebutlah guru dapat mengevaluasi.

Dalam model pembelajaran kooperatif dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat (*will and skil*) jadi dalam pembelajaran kooperatif masing – masing siswa harus memiliki niat untuk bekerjasama dengan anggota lainnya. Di samping itu, juga harus memiliki kiat – kiat bagaimana caranya berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Jadi dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni pengelompokan, pemberian motivasi kepada kelompok, dan penataan ruang kelas.³

³ H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), Hal. 92 – 94.

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selain itu, Nash menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemah kata – kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam ini.

Pendidikan IPA di MI hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pembelajaran IPA di MI hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.⁴

MI Muhammadiyah Kasegeran merupakan MI yang sudah menerapkan pembelajaran kooperatif kepada siswanya, seperti observasi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wali kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran yaitu Ibu Siti Sholikhah, Sd.I, bahwa pendidikan kooperatif sudah diterapkan di MI

⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat, PT Indeks: 2016), Hal. 2- 3.

tersebut. Pendidikan kooperatif yang di terapkan yaitu pendidikan kooperatif tipe kelompok seperti permainan, diskusi, pengelompokan, dan hasil yang di dapat dalam penerapan metode kooperatif tersebut sangat bagus pembelajaran yang di lakukan menjadi lebih efektif, bisa di buktikan dengan nilai yang di peroleh siswa, daftar hadir siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dari cara siswa memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapai dalam pembelajaran kooperatif tersebut guru harus bisa menyesuaikan dengan materi karena apa bila satu metode kooperatif di terapkan untuk berbagai materi maka hasil yang di dapat tidak maksimal karna anak itu akan mengalami kejenuhan.

Menurut Ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I pengetahuan siswa tentang mata pelajaran IPA masih kurang dalam pengetahuan alam secara langsung, maka dari itu dengan adanya metode kooperatif seperti teams games tournament tersebut siswa bisa merasakan pembelajaran dengan bermain di alam secara langsung agar dapat mengetahui dan melihat fenomena alam secara jelas sehingga minat belajar siswa pun bertambah dan hasilnya nilai siswa pun mengalami pertambahan.⁵

Dari pemaparan di atas peneliti ingin meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Turnament*) Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran, metode yang di fokuskan yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Tema Game Tournament*). Berdasarkan permasalahan tersebut maka di dapatkan judul.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Sholikhah, S.Pd.I., (Guru Kelas V), Pada Tanggal 5 Desember 2016.

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAME TOURNAMENT* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI MUHAMMADIYAH 1 KASEGERAN KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul skripsi tersebut maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dengan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁶

Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi

⁶ H. Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 14 - 15

pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Didalam pembelajaran kooperatif ini menggunakan kelompok – kelompok kecil sehingga siswa – siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan menngajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.⁷

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Team Game Turnament*

Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) dikembangkan oleh De Vries dan Slavin pada tahun 1978 di John Hopkins University. Menurut Slavin menyatakan bahwa “TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda”. Guru menyajikan materi dan peserta didik bekerja dalam kelompok mereka masing – masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang di berikan dikerjakan bersama – sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan

⁷ H. Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 120

pertanyaan kepada guru. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih rileks di samping dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.⁸

3. MI Muhammadiyah 1 Kasegeran

MI Muhammadiyah 1 Kasegeran merupakan pendidikan yang bersifat formal dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan istilah diatas, maka yang di maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan guna melihat dan mengetahui model pembelajaran kooperatif *team game turnamen* di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran. Di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT di terapkan pada kelas V mata pelajaran IPA tujuan dari di terapkannya metode tersebut adalah menumbuhkan kerja sama antar siswa, menghilangkan kejenuhan pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagai mana penerapan metode pembelajaran kooperatif *team game tournament* itu di terapkan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

⁸ Donni juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cv: 2015), hal. 254-255

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) dalam pelajaran IPA kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran, terutama metode pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Turnament*) pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dan upayanya dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif TGT di sekolah.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini di harapkan siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat memiliki kesadaran bahwa belajar itu menyenangkan. Siswa menjadi termotivas untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

2) Bagi guru kelas V

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik senang dengan pembelajaran dan memiliki minat belajar yang tinggi.

3) Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik.

4) Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang metode pembelajaran kooperatif terutama tipe TGT untuk meningkatkan minat belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul : “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Team Game Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013” yang di susun oleh Tarsim Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri purwokerto. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk peningkatan prestasi belajar sub pokok bahasan alat pernafasan pada hewan pada kelas V di MI Ma’arif Karangpucung Purwokerto Selatan. Persamaannya dengan penulis yaitu sama – sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dan sama – sama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian yang di lakukan saudara Tarsim menggunakan jenis PTK sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif, tujuan peneltian, dan tempat penelitian.⁹

Kedua, skripsi berjudul “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambu Kidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” yang disusun oleh Anis Widiastuti Universitas Islam Negeri Sunan

⁹ Tarsim, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Karang Pucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2013)

Kalijaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Times Games Tournament (TGT) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas V MI Muhammadiyah Jambu Kidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Persamaannya dengan penulis yaitu sama – sama meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dan sama – sama menggunakan pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya yaitu dari tujuan penelitian kalau saudari Anis itu tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan peneliti yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹⁰

Ketiga, skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitan Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015” yang di susun oleh Musfiroh Afita Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa sekitar proklamasi siswa kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Persamaannya yaitu sam – sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sedangkan perbedaannya yaitu dari tujuan penelitian apabila saudari Musfiroh tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPS apa bila peneliti yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran yang di gunakan juga

¹⁰ Anis Widiastuti, *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambu Kidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*”(Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga,2014)

berbeda yaitu pembelajaran IPS apa bila peneliti menggunakan pembelajaran IPA.¹¹

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran terdapat persamaan penggunaan metode TGT pada pembelajaran IPA, Ibu Siti Solikhah menggunakan metode kooperatif *game tournament* pada pembelajarannya IPA tersebut dengan tujuan agar setiap siswa dapat berperan aktif dalam sebuah kelompok atau team belajar dan diharapkan siswa dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pembelajaran TGT terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran IPA tersebut, siswa terlihat aktif dan menikmati pembelajaran yang berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, penegasan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Sedangkan bagian utama terdiri dari lima bab:

¹¹ Musfiroh Afita, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015” (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2014)

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) Pada Pembelajaran IPA yang meliputi: Pembelajaran kooperatif TGT, Pengertian pembelajaran kooperatif TGT, Tujuan pembelajaran kooperatif TGT, Prinsip pembelajaran kooperatif TGT, Langkah – langkah pembelajaran kooperatif TGT. Pembelajaran IPA, Pengertian pembelajaran IPA, Tujuan pembelajaran IPA, Ruang lingkup pembelajaran IPA di MI.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah 1 Kasegeran, dan upaya penereapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*) pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi dafatar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disajikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA di kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran secara umum meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun prosesnya yaitu sebagai berikut, pada Tahap Perencanaan: dilakukan melalui penyusunan RPP sampai dengan penyiapan materi bahan ajar serta media pembelajaran yang perlu di persiapkan untuk digunakan.

Selanjutnya Tahap Pelaksanaan: pada tahap pelaksanaan ini guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan langkah – langkah: guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan, membagi siswa dalam satu kelas menjadi 5 tim masing – masing tim beranggotakan 3 sampai 4 anak tim tersebut akan memainkan *game* selama satu bulan untuk meraih poin game pada setiap minggunya yang nantinya akan diakumulasi pada akhir bulan untuk mendapatkan tim terbaik, guru membagikan satu lembar permainan, satu lembar jawaban, satu kotak kartu nomor, dan satu lembar skor permainan pada setiap meja. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu mendapat skor.

Guru mengarahkan siswa pertama untuk mengambil sebuah kartu dari amplop dan membacakan nomornya, lalu siswa kedua (yang memiliki lembar pertanyaan) membaca pertanyaan dengan keras, lalu siswa pertama menjawab pertanyaan tersebut, kemudian siswa ketiga (yang memiliki lembar jawaban) mengonfirmasi apakah jawabannya benar atau salah; 7) menggunakan aturan jika jawaban benar, maka siswa pertama mengambil kartu itu, namun jika jawabannya salah, maka siswa kedua dapat membantu menjawabnya. Jika benar, kartu tetap mereka pegang. Namun, jika tetap salah, kartu itu harus dibuang. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai soal bernomor habis, setelah selesai guru menjumlahkan skor yang diperoleh masing – masing tim dan memberikan penghargaan selain itu nilai dari game tersebut juga nantinya akan di akumulasi dengan game di minggu selanjutnya.

Tahap evaluasi dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif Tipe TGT pada pembelajaran IPA kelas V MI Muhammadiyah 1 Kasegeran menggunakan teknik Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk tes guru menggunakan tes tertulis yaitu melakukan penilaian dengan menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan kemudian dikumpulkan di akhir pembelajaran. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan pengamatan dengan melihat perilaku dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran – saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhaamadiyah 1 Kasegeran terutama berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT pada pembelajaran IPA, perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran – saran yaitu:

1. Kepala Madrasah

Pada pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran peranserta kepala sekolah sangat berperan sekali baik dalam pembelajaran maupun dalam oprasional di MI tersebut, terutama dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang maksimal dalam hal ini Kepala sekolah diharapkan lebih memaksimalkan media untuk pembelajaran alat – alat peraga yang di butuhkan harus lebih lengkap agar pembelajaran yang berlangsung akan lebih maksimal dan hasil yang di peroleh juga lebih memuaskan dari adanya media atau pun alat – alat peraga untuk pembelajaran tersebut.

2. Guru Kelas V

Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran memang sudah baik dan benar untuk di terapkan karena tujuan yang di harapkan dapat tercapai yaitu siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat saling berinteraksi dengan teman satu tim, dan siswa dapat memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Karena siswa tidak mengalami kejenuhan dengan adanya game turnamen tersebut, tetapi yang perlu di perhatikan dalam penerapan metode kooperatif tipe TGT tersebut diharapkan guru dapat mengkolaborasikan

dengan metode yang lain sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat membuat siswa lebih kreatif dan lebih aktif lagi serta menyukai pembelajaran yang berlangsung tidak mengalami kejenuhan dan yang di harapkan siswa dapat memahami pembelajaran, memperoleh nilai yang bagus serta mempunyai rasa ingin mengikuti pembelajarannya terus menerus.

3. Siswa

Yang di harapkan dari adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah siswa dapat belajar secara kelompok untuk menumbuhkan komunikasi dengan teman satu team, supaya dapat memenangkan turnamen, maka dari itu semua siswa harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan teman lain dan saling membantu, selain itu siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan pembelajaran yang berlangsung agar tidak hanya salah satu siswa yang memahami pembelajaran tetapi setiap siswa dalam satu tim tersebut dapat memahami semuanya dan saling bertukar pikiran untuk mengerjakan soal pada saat turnamen berlangsung, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan suatu pembelajaran yang aktif.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Priansa, Donni juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- H. Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta Barat: PT Indeks..
- Ali, H. Mohammad. *Strategi Penelitian pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV.Alfabeta.
- Endang Mulyatiningsih. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Robert E.Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktek*, (London: Allymand Bacon,2005).
- Jumantan Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016).
- Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011).
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- H.Uswan Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media).
- Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPA (sains)*, (yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010)